

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. (Permenkes, 2019). Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang giat-giatnya menggalang pembangunan di segala bidang salah satunya adalah pembangunan fasilitas kesehatan. Hal ini merupakan upaya nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025 yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik yang diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan yang dipimpin oleh tenaga medis (Permenkes RI No.9, 2014). Poliklinik gigi merupakan tempat memberikan pelayanan kesehatan gigi baik yang bersifat umum maupun yang bersifat spesialisik sesuai dengan standar pelayanan medis (Metha Cahyanti, 2012). Pelayanan kesehatan gigi dan mulut mencakup pelayanan medis gigi oleh dokter gigi dan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut oleh perawat gigi. Pelayanan

poli gigi merupakan salah satu dari jenis layanan di puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pengobatan, dan pemberian tindakan medis dasar kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyebutkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut 57,6% dan yang mendapatkan perawatan pelayanan kesehatan hanya sebesar 10,2%. Target pemanfaatan puskesmas di Indonesia yang ditetapkan Depkes RI adalah 9 orang perhari, sedangkan kenyataan di Indonesia kunjungan masyarakat ke poliklinik gigi dan mulut di puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan (Januari-Desember tahun 2019) masih di kategorikan rendah yaitu 5-6 orang perhari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Ni Putu Sri Widayati, dkk. di Puskesmas Kimtani VI menunjukkan bahwa pasien yang berkunjung ke poliklinik gigi pada tahun 2019 adalah 942 orang dari jumlah penduduk 14,007 orang. Data tersebut menunjukkan pemanfaatan pelayanan poli klinik gigi ditahun 2019 hanya 6,7% dan rata-rata kunjungan perhari 3 orang pasien masih dibawah target nasional.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan dengan melakukan wawancara bebas terhadap 10 orang responden, 7 diantaranya lebih memilih berobat kedokter gigi atau klinik gigi yang ada didesa mereka, karena menurut mereka pelayanan yang diberikan di klinik atau dokter gigi ditangani oleh

ahlinya, sedangkan di puskesmas responden menyatakan jika kurang puas dengan pelayanan yang diberikan, sedangkan 3 diantaranya tetap melakukan pemeriksaan gigi di puskesmas dengan pertimbangan pembayaran yang lebih murah.

Berdasarkan data dari poliklinik gigi dan mulut RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli Provinsi Aceh diketahui bahwa jumlah kunjungan rawat jalan RSUD Tgk. Chik Ditiro pada poliklinik gigi dan mulut mengalami penurunan kunjungan pasien yang terjadi disebabkan karena ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan rendahnya kunjungan pasien ke poli klinik gigi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan mengenai **“Faktor- Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Pasien Ke Poli Klinik Gigi”**.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kunjungan pasien ke Poli Klinik Gigi.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Studi Pustaka. Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk mengetahui Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kunjungan pasien ke Poli Klinik Gigi.